

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dibandingkan dengan generasi sebelumnya, keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di abad ke-21 telah berubah secara signifikan. Era informasi dan teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar. Keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja tim, dan komunikasi efektif telah menjadi lebih penting daripada keterampilan tradisional seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan abad kedua puluh satu termasuk pemecahan masalah dan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk memahami konteks, kemampuan untuk memahami informasi dan media, dan keterampilan kolaborasi yang sangat penting (Kaufman, Merdeka; 2013).

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan karir, keterampilan berpikir kritis sangat penting karena mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang baik, memecahkan masalah, dan memahami dunia dengan lebih baik. Berpikir kritis membantu siswa menemukan masalah, mempelajari sumbernya, dan menemukan solusi yang berguna. Ini penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa menganalisis pemikiran mereka sendiri untuk membuat keputusan dan menarik kesimpulan (Sulistiani & Masrukan, 2016).

Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk perkembangan kognitif siswa. Keterampilan ini dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan zaman. Kita hidup di dunia di mana kemajuan teknologi sangat cepat di abad ke-21 ini. Revolusi Industri 4.0 (IR 4.0) membawa banyak kemajuan teknologi. IR 4.0 mengubah manufaktur, produksi, dan industri terkait lainnya dari komputer dan otomasi menuju sistem digital dan *cyber*-fisik (Nabilah et al., 2022). Kurangnya penggunaan media atau penyalahgunaan media elektronik (seperti televisi, komputer, ponsel, dan media sosial) bisa menjadi salah satu penyebab orang memiliki keterampilan berpikir kritis yang buruk, terutama jika media digunakan

secara pasif atau tidak terkontrol. Sejalan dengan temuan penelitian tentang keberhasilan penggunaan media pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, para peneliti yang melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar (Gabriela, 2021).

Salah satu alasan mengapa keterampilan berpikir kritis siswa kurang adalah sistem pendidikan yang terlalu berfokus pada hafalan dan ujian standar daripada mendorong siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kurangnya kemampuan berbahasa dan kurangnya kemampuan berpikir kritis adalah dua penyebab siswa kelas V yang memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah dalam pembelajaran IPA (Hayati & Setiawan, 2022).

Berpikir kritis dan kesadaran berbahasa saling terkait dalam berkomunikasi. Seorang individu yang memiliki kesadaran berbahasa yang baik dapat lebih mudah mengungkapkan pemikiran kritisnya dengan jelas. Sebaliknya, berpikir kritis membantu dalam menyusun argumen yang kuat dalam komunikasi, sehingga memerlukan pemahaman bahasa yang baik. Sejalan dengan temuan penelitian, hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis mereka dan minat mereka dalam membaca. (Yuono, 2018). Kemudian penelitian menemukan bahwa keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan berpikir kritis berkorelasi. (Luthvitasari et al., 2012).

Kesadaran berbahasa juga membantu menghindari bias dan kesalahan interpretasi dalam proses berpikir kritis. Ketika seseorang memahami nuansa bahasa, ia lebih mungkin untuk mengidentifikasi argumen yang ambigu atau manipulatif. Kesadaran berbahasa juga diperlukan dalam evaluasi teks atau argumen yang berhubungan dengan berpikir kritis. Kemampuan memahami nuansa, makna, dan konvensi bahasa membantu dalam mengevaluasi kebenaran dan kualitas argumen yang ditemui. Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMAN 1 Singaraja, peneliti berpendapat bahwa sekolah harus mempertimbangkan

pembinaan sikap bahasa dengan menekankan aspek sikap bahasa netral dan negatif. (Wardani et al., Merdeka; 2013).

Dalam rangka meningkatkan komunikasi dan kemampuan berpikir, penting untuk mengembangkan kedua aspek ini secara bersamaan. Berpikir kritis yang didukung oleh kesadaran berbahasa yang baik membantu seseorang menjadi komunikator yang lebih efektif dan pemikir yang lebih rasional. Sejalan dengan temuan penelitian, keterampilan berpikir kritis siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Sungai Raya dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi yang efektif, dan bahwa ada sumbangan komunikasi yang efektif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa (Ulfah, 2009).

Berkomunikasi tidak terlepas dari penggunaan bahasa yang smenjadi fungsi utama. Bahasa adalah cara bagi manusia untuk menyampaikan perasaan, pikiran, gagasan, dan informasi kepada orang lain. Ini memfasilitasi pertukaran informasi dan memungkinkan manusia berinteraksi secara efektif. Sebagai alat komunikasi, penelitian menemukan bahwa bahasa melakukan lima fungsi utama: ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan enterteimen. (Mailani et al., 2022).

Selain hal tersebut bahasa memungkinkan individu untuk mengungkapkan emosi, perasaan, keinginan, dan pengalaman pribadi. Dengan menggunakan kata-kata, seseorang dapat menggambarkan apa yang mereka rasakan dan pikirkan. Bahasa juga digunakan untuk memahami orang lain. Ini melibatkan mendengarkan, membaca, dan menganalisis apa yang orang lain sampaikan melalui bahasa mereka. Teori bahwa bahasa dapat digunakan oleh manusia untuk mengeluarkan ungkapan hati yang ingin disampaikan kepada orang lain adalah pemahaman yang penting dalam interaksi sosial dan proses pengambilan keputusan. Fungsi ekspresi mendukung pemahaman ini (Rahmah, 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi bahasa sangat penting dan memainkan peran penting dalam perkembangan sosial, pendidikan, budaya, dan kemajuan ilmiah dan teknologi. Ini selaras dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa tanpa bahasa, kita akan menemukan sulit untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud dan tujuan kita kepada orang lain, serta untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. (Khairani et al., 2018).

Bahasa membantu menyebarkan informasi dari generasi ke generasi. Ini terjadi saat orang belajar membaca, menulis, atau menjelaskan konsep. Maka dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat utama dalam pendidikan. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia baku adalah jenis bahasa yang digunakan dalam berbagai bidang pendidikan, termasuk buku pelajaran, buku ilmiah, pertemuan resmi, administrasi negara, perundang-undangan, dan wacana teknis. Untuk penggunaan ini, bahasa harus digunakan sesuai dengan kaidah bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaktis, kewacanaan, dan semantis (Andi, 2017).

Bahasa mencerminkan budaya dan identitas seseorang atau kelompok. Ini mengandung nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengetahuan yang unik. Bahasa juga dapat digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas kultural. Studi menunjukkan bahwa munculnya bahasa alay sebagai bahasa gaul modern juga memiliki hubungan erat dengan masyarakat pemakainya, menunjukkan bahwa bahasa mencerminkan budaya. Kedua hubungan tidak hanya terbatas pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi; mereka juga merupakan refleksi dari pikiran, pendapat, dan budaya seseorang (Gunawan, 2011).

Indonesia menghadapi banyak masalah selama era TI dan komunikasi, salah satunya adalah tingkat kesadaran pemakai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menghadapi masalah besar karena kurangnya rasa hormat terhadap bahasa nasional. Kehidupan berbangsa dan bernegara akan sangat berbahaya jika rakyat Indonesia tidak sadar bahasa. Ini akan menyebabkan bangsa terintegrasi dan terombang-ambing oleh budaya dan bahasa negara lain, sementara negara lain telah mempersiapkan diri. Pemakaian bahasa Indonesia saat ini yang tidak sesuai dengan aturan menunjukkan bahwa kesadaran bahasa Indonesia di Indonesia telah menurun. Ini dapat dilihat dalam berbagai situasi berbahasa, seperti debat atau wacana televisi yang tidak memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Marsudi et al., 2013). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, termasuk peningkatan kemudahan pekerjaan manusia, juga memiliki sisi negatifnya, termasuk penggunaan media sosial. Bahasa media sosial yang tidak bijak dapat memicu kejahatan di dunia nyata. Untuk itu, saat menggunakan media sosial, Anda harus memperhatikan beberapa hal: hindari penyebaran pornografi,

SARA, dan aksi kekerasan; periksa kebenaran berita; hargai pekerjaan orang lain; dan jangan terlalu mengumbar informasi pribadi (Fadhli et al., 2020).

Oleh karena itu, baik pemakai maupun pemilik bahasa dan aparat pemerintah harus sangat memperhatikan kesadaran berbahasa Indonesia untuk memberikan pemahaman dan teladan. Pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran bahasa Indonesia dan menegakkan Undang-Undang Bahasa Indonesia dengan tegas. Kesadaran ini menunjukkan bahwa orang-orang yang hidup dan terikat dengan nilai-nilai dan naungan Republik Indonesia harus memiliki sikap dan perilaku yang positif yang didasarkan pada keikhlasan untuk berbuat baik untuk bahasa, bangsa, dan negara mereka.

Media pembelajaran interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran dan mempertahankan informasi dengan lebih baik. Mereka memiliki kebebasan untuk memilih kapan dan bagaimana mereka ingin belajar, sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sumber daya pembelajaran interaktif membantu siswa, terutama dalam memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di kelas Medan Elektromagnetik (Ali, 2009). Selanjutnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang digunakan untuk mempelajari organisasi komputer dapat membantu pengguna belajar sendiri. Selain itu, fitur suara dan tampilan yang menarik membuat pengguna lebih tertarik untuk belajar (Purnama, 2012).

Media interaktif dapat mengumpulkan data tentang prestasi siswa. Ini memberi pendidik kemampuan untuk mengukur kemajuan siswa dengan lebih akurat. Studi menunjukkan bahwa media pembelajaran multimedia interaktif untuk Manajemen Proyek, yang diterapkan pada materi Metodologi Manajemen Proyek, membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru dan siswa (Mustika et al., 2018).

Dengan menggunakan komponen interaktif seperti simulasi, animasi, dan kuis, siswa dapat belajar lebih banyak tentang konsep yang rumit. Selain itu, sehubungan dengan hasil penelitian saya tentang media interaktif berbasis macromedia flash 8 pada subjek pengalaman saya dalam kehidupan nyata yang digunakan di kelas II Sekolah Dasar (Rahmi et al., 2019).

Media interaktif sering mencakup keterampilan seperti pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan kritis, dan berpikir kreatif, yang juga relevan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas guru ditingkatkan oleh pengembangan media pembelajaran interaktif *lectora inspire*, yang menghasilkan produk yang dapat digunakan oleh guru dan siswa yang ingin belajar mandiri. (Shalikhah, 2017). Selain itu, penelitian berikutnya menunjukkan bahwa membuat media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar IPA, yang membuatnya layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Ermawati & Rufaidah, 2019).

Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Kurikulum Merdeka berhasil. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas, meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka, yang ditunjukkan oleh nilai yang diterima siswa. Selain itu, media pembelajaran interaktif berbasis kurikulum bebas dapat memotivasi siswa, meningkatkan hasil belajar, dan memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan (Maharani, 2015).

Mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran bahasa dalam penggunaan media interaktif melalui multimedia pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mempromosikan pembelajaran yang lebih mendalam dan berpikir kritis. Siswa di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan menerapkan pendekatan pembelajaran keterampilan berpikir kritis mulai dari kelas IV atau V. Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran masalah, pembelajaran temuan, inkuiri terbimbing, penyelidikan kelompok, dan pembelajaran berbasis permainan adalah beberapa contoh model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan pembelajaran seperti terbuka, berbicara dan menulis, realistik, dan permainan (Firdausi et al., 2021).

Sehingga dapat kita simpulkan berikut beberapa pendekatan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran bahasa melalui media pembelajaran multimedia: mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran bahasa ke dalam kurikulum pembelajaran multimedia; mendesain konten multimedia yang

mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, memberikan tugas-tugas, latihan, dan proyek yang meminta siswa untuk menerapkan pemikiran kritis mereka (menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi); memfasilitasi diskusi atau kolaborasi antara siswa melalui platform multimedia; menggunakan penilaian formatif dalam bentuk ulangan, tugas, atau refleksi untuk mengukur pemahaman siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa; memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki pemikiran dan penulisan siswa; mengajarkan siswa Adakah cara mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber informasi dalam lingkungan digital; memberikan panduan tentang Adakah mengenali berita palsu, bias, dan kredibilitas sumber informasi; menyertakan pelajaran literasi digital dalam kurikulum; mengajarkan siswa tentang etika online, perlindungan privasi, hak cipta, dan tanggung jawab mereka saat berinteraksi di dunia digital, mendorong siswa untuk merenungkan apa yang mereka pelajari melalui media interaktif; memberikan panduan tentang penggunaan bahasa yang efektif dalam berkomunikasi melalui media digital; membantu siswa memahami pentingnya komunikasi yang jelas dan argumentasi yang kuat; serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan multidisiplin, yang mengintegrasikan berbagai subjek dan memungkinkan siswa untuk memahami masalah secara holistik. Studi tersebut juga mendukung beberapa pendekatan. Studi tersebut menemukan bahwa pendekatan CTL meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran melalui tahapan pembelajaran berikut: (1) penyajian masalah atau situasi dunia nyata; (2) diskusi kelompok, yang mencakup kegiatan menemukan dan refleksi; dan (3) latihan soal. Tahapan-tahap ini terkait dengan indikator keterampilan berpikir kritis (Shanti et al., 2018).

Merujuk kepada permasalahan rendahnya berpikir kritis dan kesadaran berbahasa peserta didik peneliti menggali informasi beberapa alternatif pemecahan masalah berdasarkan artikel-artikel yang relevan dengan permasalahan ini untuk dicari kebaruan dari solusi yang ditawarkan artikel-artikel terdahulu. Dua hal yang menjadi fokus yaitu berpikir kritis dan kesadaran berbahasa berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang menunjukkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kesadaran berbahasa. Peneliti mencoba menawarkan solusi atas permasalahan yang

ada yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa khususnya di sekolah dasar melalui multimedia pembelajaran interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh pembelajaran interaktif melalui media terhadap keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang harus dijawab adalah:

1. Adakah pengaruh Multimedia pembelajaran interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar?
2. Adakah pengaruh Multimedia pembelajaran interaktif terhadap kesadaran berbahasa siswa di sekolah dasar?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar?
4. Apakah pengaruh metode pembelajaran resitasi mempengaruhi kesadaran berbahasa siswa di Sekolah Dasar?
5. Adakah perbedaan keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa antara siswa yang mendapatkan pembelajaran antara menggunakan multimedia interaktif dengan pembelajaran resitasi di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur pengaruh Multimedia Pembelajaran Interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar;
2. Menganalisis pengaruh multimedia pembelajaran interaktif terhadap kesadaran berbahasa peserta didik di sekolah dasar;
3. Mengukur pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar;
4. Menganalisis pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi terhadap kesadaran berbahasa peserta didik di sekolah dasar;
5. Menelaah perbedaan antara siswa yang belajar menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dengan Metode Pembelajaran Resitasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Multimedia Pembelajaran Interaktif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kesadaran Berbahasa pada Peserta Didik di Sekolah Dasar" memiliki banyak manfaat yang dapat memengaruhi masyarakat secara keseluruhan dan berbagai bagian dari sistem pendidikan. Beberapa manfaat utama dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kesadaran berbahasa siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Ini adalah manfaat utama karena keterampilan ini adalah keterampilan intelektual yang penting bagi kehidupan sehari-hari dan masa depan siswa.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Multimedia interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ini juga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar bahasa Indonesia dan menumbuhkan minat mereka.
- b. Sistem multimedia interaktif dapat memberikan umpan balik segera kepada peserta didik. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan cepat. Ini juga membantu mengukur kemajuan mereka secara real-time.
- c. Multimedia pembelajaran interaktif dapat mengintegrasikan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, dan video. Hal tersebut membantu peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami dan merespons materi pembelajaran dengan lebih baik.
- d. Multimedia pembelajaran interaktif dapat diakses secara online, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengaksesnya di luar jam pelajaran di sekolah. Hal tersebut mempromosikan pembelajaran mandiri dan pengulangan yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia.
- e. Penelitian ini juga dapat membantu sekolah dan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut penting karena teknologi akan terus menjadi bagian integral dari pendidikan.

- f. Hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan untuk memasukkan lebih banyak elemen multimedia interaktif dalam kurikulum bahasa Indonesia di SD.
- g. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, siswa dapat berada dalam situasi dunia nyata di mana mereka menggunakan bahasa Indonesia. Ini membantu mereka menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Metodologi

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian tambahan di bidang ini, seperti menemukan strategi dan teknologi yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar..
- b. Pendidikan yang lebih relevan, adaptif, dan berkualitas dapat dicapai melalui penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih canggih. Pada gilirannya, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat ditingkatkan.

Penelitian ini, jika dilakukan dengan baik dan hasilnya diterapkan secara efektif dalam sistem pendidikan, dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, pendidik, dan sistem pendidikan secara keseluruhan.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan tesis secara keseluruhan disajikan di sini, yang terdiri dari beberapa bagian. Penulisan di bawah ini akan dibahas secara lebih khusus pada subbagian tertentu (UPI, 2018: 15). Tulisan ini terdiri dari lima bab, dan itu juga memiliki daftar pustaka dan lampiran. Struktur organisasi penulisan tesis dijelaskan di bawah ini:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, keuntungan, dan struktur penulisan. Lima bagian ini menjelaskan bagaimana menulis tesis secara sistematis..

2. Bab II Kajian Pustaka

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian yang relevan, dan definisi operasional termasuk dalam bagian kajian pustaka.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bagian ini mencakup desain penelitian, subjek, lokasi, dan prosedur penelitian, instrumen, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Bagian V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

6. Daftar Pustaka

Bagian ini memuat sumber-sumber dari teoriman yang dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan tesis. Daftar pustaka memuat berbagai sumber berupa buku, dan jurnal-jurnal terutama jurnal International.

7. Lampiran-lampiran

Memuat instrumen dan bukti-bukti pendukung saat pelaksanaan penelitian sedang berlangsung.